

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi menurut definisi WHO adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesprosesnya (Wardani et al., 2022). Menjaga kebersihan merupakan salah satu upaya pemeliharaan kesehatan. Hal ini juga berlaku pada kesehatan alat reproduksi, khususnya kesehatan vagina. Vagina merupakan salah satu organ reproduksi wanita yang sangat rentan terhadap infeksi salah satunya keputihan (Rahmawati, 2017).

Menurut Prasetyo dalam Pradnyandari, Surya, & Aryana (2019) berdasarkan hasil penelitian, kesehatan reproduksi wanita didapatkan 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan. Angka kejadian di Eropa mengalami keputihan 25% dan untuk di Indonesia sekitar 50% wanita mengalami keputihan, dengan angka kejadian setiap tahunnya mencapai 70%. Data survei yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) di beberapa negara mengatakan bahwa remaja putri yang berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksi. angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada masa usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-35%). Negara Indonesia memiliki iklim yang sangat panas dan berlembab, sehingga wanita telah rentan mengalami Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)(Zaini Miftach, 2018)

Menurut Data Survei Kesehatan Reproduksi Indonesia Gejala keputihan juga terjadi pada wanita belum menikah atau remaja berusia 15 hingga 24 tahun (hingga 31,8%).Sementara itu, 75% wanita Indonesia mengalami keputihan, dengan prevalensi keputihan sebesar 50% pada remaja putri dan 25% pada wanita usia subur.Hal ini menandakan bahwa remaja mempunyai risiko lebih tinggi untuk mengalami keputihan. (Suwanti & Koto, 2016).

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dalam Prijatni & Rahayu (2016) kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal

yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk juga berdasarkan perkawinan yang sah. Kesehatan reproduksi menjadi perhatian dan masalah serius sepanjang hidup, untuk sasaran kesehatan reproduksi di Indonesia yaitu remaja wanita. Kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan cara menjaga dan memelihara kesehatan vagina (vulva). Menjaga kebersihan organ kewanitaan dilakukan supaya terhindar dari keputihan dan infeksi alat reproduksi (Zaini Miftach, 2018)

Keputihan (keputihan/Fuor albus) adalah cairan yang keluar dari vagina. Masalah keputihan merupakan masalah yang sudah dikeluhkan wanita selama bertahun-tahun. Data menunjukkan bahwa 75% wanita di seluruh dunia akan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup, dan 45% di antaranya kemungkinan akan mengalaminya lebih dari satu kali.(Novera Yenita & Fadilla, 2023).

Pada tahanan komplikasi keputihan sendiri dapat menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius seperti infertilitas penyakit radang panggul infeksi, saluran panggul bahkan awal tumbuhnya kanker serviks

Wanita usia subur merupakan masa dimana keadaan organ reproduksi wanita dimana organ reproduksi wanita berfungsi dengan baik. Puncak kesuburan terjadi antara usia 20 dan 45 tahun. Wanita pada usia ini memiliki peluang 95% untuk hamil. Pada usia 30 tahun, angkanya turun menjadi 90%, namun pada usia 40 tahun, seorang wanita mempunyai peluang paling besar 10% untuk hamil. Wanita usia subur sangat disarankan untuk menjaga kebersihan diri, terutama mengenai organ reproduksinya. Pada masa subur ini, kesehatan reproduksi dan kebersihan diri harus dijaga dan dijaga agar terhindar dari keputihan.

Pengobatan keputihan akibat infeksi dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Pendekatan farmakologi penggunaan obat-obatan. Keputihan dapat diobati dengan pengobatan tradisional dengan menggunakan berbagai jenis tanaman obat yang mudah ditemukan di alam, seperti pisang matang, cranberry, jahe, lengkuas, kunyit, lemon, dan daun coklat kemerah-

merahan (*Annona 3 muricata*). secara non-farmakologis, daun sirih (Bahari, 2012). Menurut Sofia Mawddah (2019), buah nanas juga efektif mengurangi keputihan.(Novera Yenita & Fadilla, 2023)

Jus nanas (*Ananas Comosus*) efektif membunuh bakteri pada keputihan. Semakin tinggi konsentrasinya, semakin kuat efek antibakteri jus nanas. Nanas juga mengandung enzim bromelain yang dapat digunakan sebagai pengawet. Mekanisme enzim bromelain adalah menurunkan tegangan permukaan bakteri dengan cara menghidrolisis bakteri yang mengkolonisasi vagina dan menyebabkan keputihan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh pemberian jus nanas terhadap penurunan keputihan pada wanita usia subur?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian jus nanas untuk mengurangi keputihan (*flour albus*) pada Wanita Usia Subur di Desa Sitompu wilayah kerja Puskesmas Siatas Barita.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui keputihan (*flour albus*) sebelum memberikan jus nanas pada WUS
- b. Mengetahui keputihan (*flour albus*) setelah memberikan jus nanas pada WUS
- c. Mengetahui pengaruh setelah dan sebelum mengonsumsi jus nanas

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber informasi untuk diskusi ilmiah di bidang kebidanan khususnya mengenai masalah pengurangan keputihan dengan konsumsi jus nanas. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang menyelidiki pengurangan keputihan dengan konsumsi jus nanas.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat sebagai gambaran tentang mengurangi keputihan dengan mengonsumsi jus nanas

### **b. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan bagi mahasiswa dan sebagai sumber data referensi yang dapat digunakan dalam memberikan nasehat dan pelayanan yang efektif mengenai pengurangan keputihan melalui konsumsi jus nanas.

### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman penulis dalam meneliti dan menulis karya ini.